

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris. Penelitian empiris adalah penelitian yang menggunakan fakta yang objektif, secara hati-hati diperoleh, benar-benar terjadi, tidak tergantung dari kepercayaan atau nilai-nilai peneliti maupun kepercayaan orang lain (Hartono, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan nilai wajar kredit terhadap *return* saham perusahaan pada industri perbankan di BEI periode 2012-2015.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu entitas yang diteliti (Hartono, 2013). Objek dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi meliputi hal-hal termasuk benda-benda alam, bukan sekedar jumlah pada objek (Hartono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3.4. Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

Menurut Hartono (2013) proses pengambilan sampel merupakan proses yang penting dalam penelitian. Proses pengambilan sampel harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dari seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan ciri atau pertimbangan tertentu (Hartono, 2013). Proses seleksi sampel dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai 2015
- 2) Data dapat diakses pada www.idx.co.id, Yahoo Finance, dan seputarforex.com
- 3) Selisih nilai wajar dan nilai buku *loans* bukan bernilai 0.

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham perusahaan perbankan. *Return* saham yang digunakan adalah *return* realisasian yang dihitung dengan *return* total. Variabel dependen dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

- R_{it} = return saham perusahaan i pada periode t
 P_{it} = harga saham pada hari t laporan keuangan dipublikasi
 P_{it-1} = harga saham pada hari t-1 laporan keuangan dipublikasi

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah selisih nilai wajar dan nilai buku kredit yang diberikan. Variabel ini diperoleh dari selisih nilai wajar kredit yang diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan dengan nilai buku *loans* yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan. Rumus yang digunakan untuk menghitung variabel ini adalah

$$DIFF_FLBL = \text{nilai wajar kredit} - \text{nilai buku kredit}$$

Keterangan:

$DIFF_FLBL$ = Selisih nilai wajar dan nilai buku kredit

3.5.3. Variabel Kontrol

3.5.3.1. Return on Equity

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak (setelah dikurang dividen saham preferen) dengan ekuitas pemegang saham biasa yang telah diinvestasikan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang dihasilkan atas setiap modal yang diinvestasikan (Weygandt *et al*, 2013). Rumus untuk menghitung ROE adalah (Ross *et al*, 2010).

$$ROE = \frac{EAT - \text{dividen saham preferen}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

EAT = Laba bersih setelah pajak

Total Ekuitas = Total ekuitas pada laporan posisi keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Suad dan Enny (1998) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap return saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ganto, *et al* (2008) juga menemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap return saham. Beberapa penelitian lain juga mengungkapkan hasil

yang sama, yaitu ROE berpengaruh positif terhadap return saham. Penulis memasukan ROE sebagai variabel kontrol karena ROE dianggap konsisten mempengaruhi return saham.

3.5.3.2. *Price to Book Value*

Price to Book Value (PBV) menunjukkan apresiasi investor terhadap saham suatu perusahaan. Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). PBV dapat memberikan gambaran berapa kali investor mengapresiasi suatu saham berdasarkan nilai buku per lembar sahamnya (Sugiono, 2008).

Menurut Gitman (2009) rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share of common stock}}$$

Keterangan:

Market price per share = Harga pasar saham pada saat ini

Book value per share..... = Nilai buku saham biasa pada laporan posisi keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Jamalana (2009) mengungkapkan PBV berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2008) menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2003) juga mengungkapkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada beberapa penelitian ditemukan bahwa PBV secara konsisten berpengaruh terhadap *return* saham sehingga PBV dipilih sebagai variabel kontrol.

3.5.3.3. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) dihitung dengan membagi harga saham dengan laba per lembar saham. Laba per lembar saham atau *earning per share* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk para pemegang saham (Tandelilin, 2001). PER merupakan suatu indikator yang menunjukkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan. Rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut

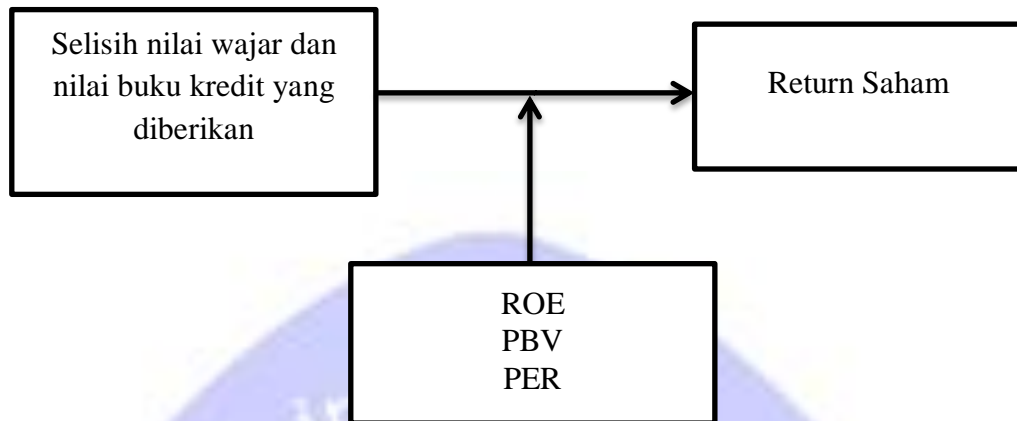
$$PER = \frac{Price}{EPS}$$

Keterangan:

Price = Harga saham pada saat tutup tahun
EPS = Laba per lembar saham

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2008) menyimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Swasta (1997) mengemukakan bahwa PER berpengaruh terhadap *return* saham. PER dipilih sebagai variabel kontrol karena secara konsisten mempengaruhi perubahan harga saham yang akan mengakibatkan munculnya *return* saham.

3.6. Model Penelitian



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.7. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data digunakan dalam mengukur variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah selisih nilai wajar dan nilai buku kredit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham perusahaan perbankan. Jenis data yang digunakan untuk mengukur variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah data arsip sekunder. Data arsip sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data-data dari laporan tahunan yang disajikan oleh perusahaan-perusahaan industri perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 melalui situs web Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>). Selain itu peneliti menggunakan situs web Yahoo Finance (<http://finance.yahoo.com>) dan www.seputarforex.com untuk memperoleh data harga saham historis.

3.8. Analisa Data

3.8.1. Uji Pendahuluan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas variabel pengganggu atau residual, pada penelitian ini menggunakan metode uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K - S). Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K - S) dipilih karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan dengan pengujian dengan menggunakan grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (K - S) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $> \alpha = 5\%$, maka data residual terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$, maka data residual tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolinearitas dilihat dari *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance*

mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari suatu residual berbeda maka akan terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika varian dari residual tersebut tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Pengujian untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011). Jika probabilitas signifikansi variabel independen di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu. Pada penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji statistik *Durbin Watson (DW test)*. Kriteria ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

Kriteria	Keputusan
$0 < d < dl$	Autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Ragu-ragu
$4-dl < d < 4$	Autokorelasi negatif
$4-du \leq d \leq 4-dl$	Ragu-ragu
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi

3. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel. Analisis ini akan mempermudah pengamatan tentang variabel penelitian, karena dapat digambarkan secara garis besar masing-masing variabel dalam sampel yang akan diteliti.

3.8.2. Uji Hipotesis

1. Model Pengujian Statistik

Apabila semua tahapan pengujian normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas selesai dilakukan serta hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini telah terbebas dari

masalah asumsi klasik, maka peneliti selanjutnya melakukan regresi terhadap model penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengungkapan nilai wajar kredit yang diberikan terhadap nilai pasar perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Penelitian menggunakan satu variabel dependen, satu variabel independen dan satu variabel kontrol. Hipotesis akan diuji menggunakan uji regresi berganda. Persamaan regresi berganda dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln(DIFF_FLBL_{it}) + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 PBV_{it} + \beta_4 PER_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

R_{it}	= <i>Return</i> realisasian saham perusahaan i pada periode t
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
$DIFF_FLBL_{it}$	= Perbedaan nilai wajar dan nilai buku kredit yang diberikan pada laporan keuangan perusahaan i tahun t
ROE_{it}	= Tingkat <i>Return on Equity</i> perusahaan i pada tahun t
PBV_{it}	= Tingkat <i>Price to Book Value</i> perusahaan i pada tahun t
PER_{it}	= Tingkat <i>Price Earning Ratio</i> perusahaan i pada periode t
e	= error

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 . Pada kenyataan nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negatif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3. Pengujian Analisis Regresi

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kriteria penerimaan dan penolakan pengujian adalah sebagai berikut:

- Bila $p \text{ value} \leq \alpha = 5\%$, H_0 diterima, menunjukkan selisih nilai wajar dan nilai buku kredit berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan
- Bila $p \text{ value} > \alpha = 5\%$, H_0 ditolak, menunjukkan selisih nilai wajar dan nilai buku kredit tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan

Selain kriteria di atas, pengaruh hubungan yang positif antara variabel independen (selisih nilai wajar dan nilai buku *loans*) dan variabel dependen (*return* saham) dibuktikan dengan besarnya $\beta_1 > 0$.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau sering disebut juga *analysis of variance* (ANOVA) merupakan metode untuk menguji kelayakan model (*Goodness of Fit*) dan juga menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala non metrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua) atau uji secara simultan. Menurut Ghozali (2011) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Kriteria penerimaan dan penolakan pengujian ini adalah sebagai berikut

- Bila $p \text{ value} \leq \alpha = 5\%$, menunjukkan selisih nilai wajar dan nilai buku kredit, ROE, PBV, dan PER berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan
- Bila $p \text{ value} \geq \alpha = 5\%$, menunjukkan selisih nilai wajar dan nilai buku kredit, ROE, PBV, dan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan

3.9. Rencana Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan secara deskriptif penyebab dari diterima atau ditolaknya hipotesis. Selain itu hasil penelitian juga akan dibandingkan dengan penelitian terdahulu.